

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anita Rahmawati^{1}, Astri Nurjanah²*

^{1,2}Universitas Nusa Putra

** anita.rahmawati_ak23@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio/CR) dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin/NPM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam pasar modal, terutama di sektor manufaktur yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan penelitian adalah menganalisis kontribusi CR dan NPM terhadap Tobin's Q. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah memperkuat literatur yang menekankan peran profitabilitas dalam penilaian pasar perusahaan, sedangkan implikasi praktisnya menekankan kepada manajer perusahaan manufaktur untuk memfokuskan strategi pada peningkatan profitabilitas guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata kunci: Current Ratio; Net Profit Margin; Tobin's Q; kinerja keuangan; perusahaan manufaktur; Bursa Efek Indonesia.

Abstract: This study examines the effect of liquidity ratio (Current Ratio/CR) and profitability ratio (Net Profit Margin/NPM) on financial performance measured by Tobin's Q in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study background arises from the need to understand financial factors that influence firm value in the capital market, particularly in the manufacturing sector, a major contributor to national economic growth. The research objective is to analyze the contribution of CR and NPM to Tobin's Q. A quantitative approach was employed, using multiple linear regression analysis on secondary data drawn from annual financial reports of manufacturing firms on the IDX. The results indicate that NPM has a positive and significant effect on Tobin's Q, whereas CR does not have a significant partial effect. However, simultaneously both variables jointly exert a significant influence on Tobin's Q. The theoretical implication of these findings is that they reinforce the literature emphasizing the role of profitability in firm market valuation, while the practical implication suggests that managers of manufacturing companies should focus on improving profitability to enhance financial performance and firm market value.

Keyword: Current Ratio; Net Profit Margin; Tobin's Q; financial performance; manufacturing companies; Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara optimal. Kinerja yang kuat tidak hanya mendukung stabilitas operasional perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya memengaruhi harga saham serta keputusan investasi. Namun, usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan sering menghadapi tantangan seperti ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rendahnya profitabilitas, dan tingginya risiko likuiditas. Kondisi kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan persepsi publik dan kepercayaan stakeholder terhadap prospek masa depan perusahaan. Masalah-masalah tersebut lebih sering terjadi pada perusahaan manufaktur, yang memiliki siklus operasi panjang dan sangat bergantung pada kelancaran aliran kas.

Asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ini, transparansi penyampaian informasi keuangan menjadi sangat penting. Teori sinyal (Spence, 1973) menyatakan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas berfungsi sebagai isyarat mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan rasio keuangan yang baik lebih mudah menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai pasarnya, sehingga analisis rasio likuiditas dan profitabilitas penting untuk memahami bagaimana perusahaan memproyeksikan kinerja keuangannya kepada pasar dan merespon ekspektasi investor.

Rasio likuiditas (*Current Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mencerminkan pengelolaan aset lancar untuk menjaga kesehatan keuangan. Penilaian rasio likuiditas membantu perusahaan memitigasi risiko likuiditas, sedangkan investor sering menggunakan CR untuk menilai ketahanan perusahaan menghadapi ketidakpastian pasar demi menjaga stabilitas operasional jangka panjang.

Rasio profitabilitas, diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Rasio ini penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih optimal: tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan manajemen biaya yang efisien dan pendapatan yang meningkat. Bagi investor, NPM menjadi tolok ukur utama untuk menilai potensi keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan hubungan positif: Alwi et al. (2023) melaporkan bahwa perusahaan dengan CR tinggi memiliki kinerja keuangan lebih stabil, sedangkan profitabilitas tinggi terkait dengan pengembalian investasi yang lebih baik. Penelitian oleh Sari dan Hartati (2021) juga menemukan bahwa perusahaan dengan NPM tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik dan daya tarik pasar yang lebih kuat. Sebaliknya, studi lain melaporkan temuan berbeda: Rizki & Junaedi (2020) menyatakan bahwa CR tinggi tidak selalu beriringan dengan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, dan Lestari & Mulyani (2021) mencatat bahwa

profitabilitas rendah tidak selalu berdampak buruk jangka panjang karena perusahaan dapat mengandalkan strategi lain untuk menjaga operasionalnya.

Karena inkonsistensi temuan tersebut, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor manufaktur. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis empiris terhadap pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Secara khusus, penelitian ini akan menguji efek CR dan NPM secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan di sektor manufaktur BEI. Dengan mengaitkan teori sinyal, penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana informasi rasio keuangan mempengaruhi persepsi investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi berguna bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih baik, misalnya dengan fokus meningkatkan CR dan profitabilitas guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam analisis investasi dengan menekankan pentingnya rasio keuangan sebagai indikator potensi kinerja perusahaan di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertumpu pada teori signaling yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, rasio-rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas memiliki peran penting sebagai isyarat positif atau negatif yang memengaruhi persepsi pasar. Ketika suatu perusahaan menunjukkan rasio keuangan yang baik, hal tersebut dipersepsikan sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, rasio keuangan yang buruk dapat memberi sinyal negatif, menurunkan minat investasi dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Teori ini mendasari pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan guna mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada pengaruh dua indikator utama, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran yang paling umum digunakan adalah *Current Ratio*, yang dihitung dari perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang kapasitas perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, serta menjadi indikator penting bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas yang terlalu rendah mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban,

sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sementara itu, rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Salah satu ukuran yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan. Rasio ini menjadi cerminan efisiensi manajemen dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menilai daya saing dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Profitabilitas yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham serta memperluas pangsa pasar melalui reinvestasi laba.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan nilai buku asetnya. Tobin's Q dianggap sebagai salah satu ukuran penting dalam menilai nilai pasar perusahaan dan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai dari aset yang dimiliki. Nilai Q yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai prospek perusahaan secara positif. Dalam literatur, Tobin's Q sering digunakan karena mencerminkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap efektivitas strategi bisnis perusahaan, khususnya dalam sektor manufaktur yang memiliki aset berwujud

signifikan. dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sejumlah penelitian terdahulu telah menguji pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, dengan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa baik rasio likuiditas maupun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama di sektor perbankan dan telekomunikasi. Namun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh rasio-rasio tersebut tidak selalu konsisten, tergantung pada karakteristik industri dan kondisi ekonomi makro. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan bersifat kontekstual dan memerlukan pengujian lebih lanjut di sektor-sektor spesifik seperti manufaktur.

Dengan merujuk pada temuan-temuan tersebut, kajian pustaka ini memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat bagi penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika hubungan antara indikator keuangan dan nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif dan efisien.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik dalam menganalisis data penelitian serta

menggunakan pengukuran variabel dengan angka dalam pengujian. Desain penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mendapatkan bukti empiris pada hubungan antara dua variabel atau lebih, baik yang bersifat korelasional, kausal, maupun bersifat komparatif (Ulum et al., 2021)

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatory kuantitatif. Penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat atau hubungan kausal antar variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Ulum et al., 2021). Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Profitabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 1. Pemilihan Sample

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023	8
Perusahaan yang pernah mengalami <i>delisting</i>	0
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan setelah di audit berkelanjutan tahun 2020 - 2023	-1
Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang asing	-2
Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2020 - 2023	-2
Jumlah sampel penelitian	2
Jumlah data penelitian 29 x 4 tahun	11

Sumber: data diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	112	.25	15.49	3.0743	3.060
X2	112	.04	26.22	6.8235	4.832
Y	112	.34	4.83	1.0921	.668
Valid N (listwise)	112				

Gambar 1: pengolahan data SPSS v.29

Tabel statistik deskriptif di atas menginformasikan bahwa seluruh variabel dianalisis berdasarkan 112 observasi tanpa data hilang (listwise). X1 misalnya rasio likuiditas memiliki nilai terendah 0,25 dan

tertinggi 15,49, dengan rata-rata 3,07 dan simpangan baku 3,06, menandakan sebaran data likuiditas yang cukup lebar di antara perusahaan sampel. X2 misalnya rasio profitabilitas berkisar antara 0,04 hingga 26,22, dengan rata-rata 6,82 dan simpangan baku 4,83, yang menunjukkan variasi profitabilitas bahkan lebih besar daripada likuiditas. Sementara itu, Y kinerja keuangan memiliki rentang nilai yang jauh lebih sempit (0,34 sampai 4,83), rata-rata 1,09, dan simpangan baku paling kecil (0,67), mengindikasikan bahwa kinerja keuangan relatif lebih homogen di antara sampel. Secara keseluruhan, profitabilitas (X2) tidak hanya memiliki nilai rata-rata tertinggi tetapi juga variabilitas terbesar, likuiditas (X1) menempati posisi menengah, dan kinerja keuangan (Y) menunjukkan stabilitas tertinggi dengan sebaran paling sempit.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28808528
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.040
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.587
	99% Confidence Interval	Lower Bound .575
		Upper Bound .600

Gambar 2: pengolahan data SPSS v.29

Hasil uji normalitas residual dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai D sebesar 0,054 dengan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (lower bound) dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,587—keduanya jauh di atas ambang 0,05. Karena $p\text{-value} > 0,05$, kita gagal menolak hipotesis nol bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian,

asumsi normalitas residual dalam model regresi ini dapat dikatakan terpenuhi.

b) Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Collinearity Statistics
1	(Constant)	.822	.099		8.317	<.001			
	X1	-.075	.018	-.341	-4.168	<.001	-.215	-.371	.943
	X2	.073	.011	.529	6.458	<.001	.448	.526	.943

Gambar 3: pengolahan data SPSS v.29

Koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta model bernilai 0,822 ($p < .001$), artinya saat X1 dan X2 sama dengan nol, nilai Y diprediksi sebesar 0,822. X1 memiliki koefisien B = -0,075 (SE = 0,018), dengan nilai $t = -4,168$ dan $p < .001$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan X1 akan menurunkan Y sebesar 0,075 satuan, dan pengaruh ini signifikan secara statistik. Koefisien terstandarisasi Beta untuk X1 sebesar -0,341 mengindikasikan kekuatan pengaruh negatif yang sedang. Sementara itu, X2 memiliki koefisien B = 0,073 (SE = 0,011), $t = 6,458$, $p < .001$; setiap kenaikan satu satuan X2 memicu kenaikan Y sebesar 0,073 satuan, dengan Beta terstandarisasi 0,529 yang menunjukkan pengaruh positif yang lebih kuat dibanding X1. Dari korelasi, X1 dan Y memiliki korelasi sederhana (zero-order) -0,215, yang bertambah menjadi -0,371 ketika dikontrol X2 (partial), sedangkan korelasi X2-Y sederhana 0,448 dan partial 0,526. Nilai tolerance untuk kedua variabel adalah 0,943 dan VIF 1,061 — keduanya jauh dari batas masalah — menegaskan tidak ada multikolinearitas di antara X1 dan X2. Secara keseluruhan, baik X1 maupun X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan X2 memberikan kontribusi paling besar.

c) Uji Autokorelasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.719 ^a	.517	.508	.29072	.517	58.340	2	109	<.001

Gambar 4: pengolahan data SPSS v.29

Model regresi dengan X2 dan X1 sebagai prediktor terhadap Y menunjukkan nilai korelasi multipel $R = 0,719$, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara gabungan variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi $R^2 = 0,517$ berarti bahwa 51,7 % variasi Y dapat dijelaskan oleh kedua prediktor tersebut; setelah disesuaikan untuk jumlah variabel, Adjusted $R^2 = 0,508$, menegaskan bahwa hampir setengah dari variabilitas Y berhasil diakomodasi oleh model. Uji F menghasilkan $F(2, 109) = 58,340$ dengan $p < 0,001$, sehingga secara statistik model regresi ini signifikan dan bukan kebetulan belaka. Kesalahan baku estimasi (Std. Error of the Estimate) relatif rendah, yaitu 0,2907, yang menunjukkan ketepatan prediksi model terbilang baik. Namun, nilai Durbin Watson = 0,926 jauh di bawah angka ideal 2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada residual, sehingga asumsi independensi belum terpenuhi sempurna dan perlu penanganan lebih lanjut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.176	.071	2.477	.015
	X1	-.015	.013	-.110	.233
	X2	.033	.008	.369	<.001

Gambar 5: pengolahan data SPSS v.29

Hasil uji heteroskedastisitas dengan memodelkan nilai absolut residual (ABSRES) terhadap X1 dan X2 menunjukkan

bahwa koefisien X1 ($B = -0,015$; $t = -1,200$; $p = 0,233$) tidak signifikan, sedangkan X2 ($B = 0,033$; $t = 4,011$; $p < 0,001$) signifikan positif. Artinya, varians galat cenderung meningkat seiring kenaikan nilai X2, tetapi tidak dipengaruhi secara bermakna oleh X1. Karena setidaknya satu variabel bebas (X2) berpengaruh signifikan terhadap besarnya residual, asumsi homoskedastisitas—bahwa varians galat konstan—terlanggar. Untuk mengatasi pelanggaran ini, peneliti sebaiknya menggunakan metode estimasi yang tahan terhadap heteroskedastisitas, misalnya dengan menghitung *heteroskedasticity-consistent standard errors* (robust SE), atau menerapkan transformasi variabel agar varians residual menjadi lebih homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan model analisis data model regresi linear berganda. Dimana variable dependen pada penelitian ini merupakan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q, sedangkan variable independen yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Tobin's Q

α = Konstanta

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

e = error term

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.373	2	7.686	24.508	<.001 ^b
	Residual	34.185	109	.314		
	Total	49.558	111			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 6: pengolahan data SPSS v.29

Tabel ANOVA memperlihatkan bahwa regresi dengan dua prediktor (X1 dan X2) mampu menjelaskan 15,373 satuan varians dari total 49,558 satuan varians pada Y, sedangkan sisanya (34,185) tidak dijelaskan oleh model. Rata-rata kuadrat regresi (Mean Square Regression) sebesar 7,686 dibandingkan dengan rata-rata kuadrat residual 0,314 menghasilkan nilai F sebesar 24,508 dengan derajat bebas (2, 109). Nilai signifikansi $F < .001$ menunjukkan bahwa secara simultan koefisien regresi X1 dan X2 berbeda dari nol—artinya, bersama-sama kedua variabel bebas ini secara signifikan memprediksi variabel terikat Y. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada pengaruh bersama X1 dan X2 terhadap Y” dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 99,9 %.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa intersep (konstanta) pada model ini secara statistik berbeda dari nol ($t = 8,317$; $p < .001$), yang berarti model mempunyai titik potong yang bermakna. Untuk variabel X₁, koefisien B sebesar $-0,075$ dengan $t = -4,168$ dan $p < .001$ menandakan $H_0 (\beta_1 = 0)$ ditolak; artinya X₁ berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Y—setiap kenaikan satu satuan X₁ akan menurunkan Y sebesar sekitar 0,075 satuan. Sebaliknya, variabel X₂ memiliki koefisien B sebesar 0,073 ($t = 6,458$; $p < .001$),

sehingga H_0 ($\beta_2 = 0$) juga ditolak dan X_2 berpengaruh signifikan secara positif—setiap kenaikan satu satuan X_2 akan meningkatkan Y sebesar sekitar 0,073 satuan.

Dari sisi kekuatan efek, koefisien terstandarisasi β untuk X_1 adalah $-0,341$ dengan korelasi parsial $-0,371$, menunjukkan efek negatif dengan kekuatan menengah-ke-kuat, sedangkan β untuk X_2 adalah $0,529$ dengan korelasi parsial $0,526$, yang mengindikasikan efek positif yang relatif lebih kuat. Selain itu, nilai tolerance sekitar $0,943$ dan VIF sekitar $1,06$ untuk kedua variabel prediktor menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas serius. Dengan demikian, baik X_1 maupun X_2 memberikan kontribusi unik dan signifikan dalam menjelaskan variabilitas Y , di mana X_2 memiliki peran yang paling besar dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa temuan utama. Pertama, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas (Current Ratio) dan profitabilitas (Net Profit Margin) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur di BEI ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan.

Secara parsial, uji t mengungkapkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q ($p < 0,05$), sedangkan Current Ratio tidak menunjukkan pengaruh signifikan ($p > 0,05$). Artinya, peningkatan margin laba bersih (profitabilitas) cenderung meningkatkan

nilai pasar perusahaan, sementara perubahan likuiditas (CR) secara sendiri-sendiri tidak cukup kuat direspon pasar untuk mengubah Tobin's Q. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal lebih memerhatikan profitabilitas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan dibandingkan dengan tingkat likuiditasnya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Teori Signaling). Sebaliknya, likuiditas yang sangat tinggi dapat mengindikasikan penggunaan modal yang kurang optimal, sehingga tidak selalu menambah nilai bagi pemegang saham. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen perusahaan perlu memfokuskan upaya pada peningkatan profitabilitas (mengoptimalkan Net Profit Margin) untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor pun dianjurkan menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator utama dalam menilai daya tarik investasi dan kinerja perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi ke sektor lain atau konteks yang lebih luas. Penelitian hanya menganalisis dua variabel keuangan (likuiditas dan profitabilitas), sementara faktor lain seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, atau kondisi makroekonomi juga berpotensi memengaruhi Tobin's Q tetapi tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, penggunaan metode regresi linier

berganda mengasumsikan hubungan linier antar variabel dan stabilitas data, padahal dalam kenyataannya dinamika pasar modal dapat lebih kompleks. Faktor-faktor ini dapat membatasi validitas temuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, disarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya dan bagi praktisi:

- **Penelitian Selanjutnya:** Sebaiknya memasukkan variabel tambahan yang relevan (misalnya struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau variabel makroekonomi) agar model lebih komprehensif. Selain itu, perluasan sampel ke sektor industri lain atau periode waktu yang lebih panjang dapat meningkatkan generalisasi hasil. Metode alternatif seperti analisis data panel atau pendekatan time-series juga dapat dipertimbangkan untuk menangkap dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.
- **Manajemen Perusahaan:** Manajemen perlu menjaga kinerja profitabilitas yang kuat dengan mengoptimalkan margin laba bersih melalui efisiensi operasional dan strategi bisnis yang tepat. Walaupun hasil penelitian ini

menunjukkan likuiditas tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, manajemen tetap harus memastikan likuiditas yang memadai untuk menjaga kesehatan keuangan dan kelangsungan usaha.

- **Investor:** Investor sebaiknya memperhatikan rasio profitabilitas (seperti Net Profit Margin) dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Rasio ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, sehingga potensi kenaikan nilai perusahaan lebih besar. Di sisi lain, investor perlu mengawasi likuiditas perusahaan untuk memastikan perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun likuiditas tersebut tidak secara langsung tercermin pada nilai Tobin's Q.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, penelitian berikutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan general, sedangkan praktisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

REFEREENSI

- Afriyeni, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 4–5.
- Alwi, A. A., Zulti, N., Rosmanidar, E., & Usdeldi. (2023). Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

- Angel, N., & Panjaitan, E. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT . GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk . 5(1), 60–66.
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2024). The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2024-0136>
- Dewi, N. P. T. D., & Purnawati, N. K. (2021). Peran Maintenance Dalam Memoderasi Pengaruh Tqm Terhadap Kinerja Perusahaan Bounty Cruises Di Pelabuhan Benoa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i02.p02>
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada pt. mopoli raya. 3(April).
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Kasmir, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada.
- Nurfitriani, Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2021). The Effect of Disclosure of CSR Dimensions on Financial Performance and Its Impact on Company Value on Banking in Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 164–178. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Pojanavatee, S., & Kingshott, R. (2025). Liquidity and leverage on the financial performance of savings and credit cooperatives in the emerging Thailand market. *Journal of Indian Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2024-0221>
- Salsabita, A., Sildy, A., Hafidz, F. I., & Permana, E. (2025). Analisis Ratio Profitabilitas Bank Konvensional Indonesia. 9(3), 18–24.
- Simanjuntak, G. I. K. L. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Operasional pada PT Indofood CBP Sukses Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Operasional pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk . Terhadap Nilai Perusahaan . October, 0–13. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29106.00963>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Uncertainty in economics: Elsevier*, 281-306., 87(3), 355–374.
- Sugioyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afa Beta.
- Syahida, Sumangelipu, A., & Fikrami. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan KPRI Lagaligo di Kecamatan Sabbangparu. *Journal of Economic Vol.*, 1(2), 77–86.

- Ulum, I., Juanda, A., & Leniwati, D. (2021). Metodologi Penelitian Akuntansi (Edisi 3). Baskara Media.
- Wati, R., Kristin Violinda, & Dhea Rizky Amelia. (2024). the Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios on Financial Performance in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period. *Jurnal Bisnis Kolega*, 10(1), 36–48. <https://doi.org/10.57249/jbk.v10i1.150>
- Zainal, W., & Ayu, A. (2025). JURNAL E-BUSSINESS Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. 4(2), 57–66.